

**PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP KADAR
KOLESTEROL PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI RUMAH SEHAT IBNU SINA PALEMBANG**

Mardiah¹, Sintiya Halisya²

^{1,2}. Program Study D.III Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

Email¹ : iyah27diah@gmail.com

ABSTRAK

Kolesterol merupakan salah satu komponen lemak atau molekul lemak yang terdapat di dalam sel tubuh yang sebenarnya di butuhkan untuk pembentukan dinding sel dan sebagai bahan baku beberapa hormone. Apabila kadar kolesterol melebihi $>200\text{mg/dl}$ dapat berisiko terkena penyakit hipertensi, jantung dan stroke, untuk mengatasi kadar kolesterol berlebih di putuhkan terapi non farmakologis seperti terapi bekam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang. Metode : Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest* dan *Posttest*. Jumlah sampel 33 yang memiliki kriteria inklusi. Tehnik sampling yang di gunakan purposive sampling dan Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang adalah 216.03 dengan standar deviasi 55.851, Rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di di rumah sehat ibnu sina Palembang adalah 185.48 dengan standar deviasi 40.328. Kesimpulan Terapi bekam efektif terhadap kadar kolesterol di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang dengan *p value* sebesar 0.000. Disarankan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode lain seperti metode terapi akupuntur dan sampel yang lebih banyak.

Kata kunci : Terapi Bekam, Kadar Kolesterol, Hipertensi

ABSTRACT

Cholesterol is one of the components of fat or fat molecules contained in body cells that are actually needed for the formation of cell walls and as a raw material for several hormones. If the cholesterol level exceeds $>200\text{ mg/dl}$, there is a risk of developing hypertension, heart disease and stroke. Non-pharmacological therapy such as cupping therapy is needed to treat excess cholesterol levels. The purpose of this study was to determine the effect of wet cupping therapy on cholesterol levels in hypertensive patients at the Ibnu Sina Healthy Home, Palembang. Methods: The study was conducted using a quasi-experimental method using the One Group Pretest and Posttest designs. The number of samples is 33 which has inclusion criteria. The sampling technique used was purposive sampling and data analysis used the Wilcoxon test. The results of the study showed that the average cholesterol level before cupping therapy was carried out at the Ibnu Sina Healthy Home in Palembang was 216.03 with a standard deviation of 55,851. Conclusion Cupping therapy is effective on cholesterol levels at the Ibnu Sina Healthy Home Palembang with a *p value* of 0.000 It is suggested that future researchers can conduct research with other methods such as the base cupping therapy method by comparing the control group which was not given cupping treatment.

Key words : Cupping Therapy, Cholesterol Levels, Hipertension

PENDAHULUAN

Lemak merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan di dalam tubuh manusia, disamping zat gizi lain seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Lemak merupakan salah satu sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi. salah satu komponen dalam lemak adalah Kolesterol (Umar, 2012).

Kadar kolesterol yang berlebihan dalam darah akan menimbulkan plak dalam dinding pembuluh darah dan menyebabkan arterosklerosis, yaitu penyempitan atau pengerasan pembuluh darah sehingga aliran darah semakin semakin kecil dengan tekanan tinggi atau disebut dengan hipertensi. (Thomas 2015 dalam helmi 2018).

Salah satu pengobatan non farmakologis adalah alternatif komplementer. yaitu terapi bekam atau *Wet Cupping Therapy* (WCT). WCT merupakan suatu proses membuang CPS (*Causative Pathological Substances*)/ substansi patologis penyebab penyakit/ toksin dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Kulit adalah organ yang terluas pada tubuh manusia oleh karenanya banyak toksid atau racun yang berkumpul di kulit. (Sayed, 2013)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol dengan $p\ value = 0,000$ ($p < 0,05$). Terapi bekam pada pasien kolesterol dapat menurunkan kadar kolesterol secara signifikan. Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam adalah 254,65 dengan standar deviasi 60,477. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam 173,06 dengan standar deviasi 35,745.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinisasti (2019) menunjukan bahwa adanya penurunan kadar kolesterol yang signifikan setelah terapi bekam basah. Hasil sesuai dengan penelitian oleh Sari pada tahun 2015 yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kolesterol sebelum dan sesudah di bekam

nilai $p\ value = 0,003$ ($p < 0,05$), terapi bekam diindikasikan untuk penanganan darah vena serta memberikan hingga 50% peningkatan pada tingkat kesuburan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest/* observasi awal terlebih dahulu responden di ukur kadar kolesterol sebelum diberikan intervensi (terapi bekam). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang berkunjung ke Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang yang melakukan terapi bekam.

Desain studi *one group pra-post test design* di harapkan dapat memberikan gambaran tentang populasi studi serta keterkaitan antara pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol.

Subjek	<i>Ppre Test</i>	Perlakuan	<i>pPost test</i>
K	O	I	OI

Keterangan :

K : Subjek

O : Observasi pengecekan kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam

I : Intervensi (terapi bekam)

OI : Observasi pengecekan kadar kolesterol setelah dilakukan terapi bekam

Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan *pretest/* observasi awal terlebih dahulu responden di ukur kadar kolesterol sebelum diberikan intervensi (terapi bekam). Setelah diberikan intervensi (terapi bekam) kemudian dilakukan kembali *post-test/* observasi akhir dengan mengukur kadar kolesterol responden Kembali.

HASIL PENELITIAN

1. Kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

Tabel 1.1

Kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

variabel	n	mean	Min- Max	Std.deviasi
Sebelum	33	216.03	216-	55.851
Terapi			374	

Diketahui bahwa dari 33 responden yang diukur kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi Bekam dengan nilai mean 216, nilai minimal 216 dan nilai maksimal 374 dan standar deviasinya 55.851

2. Kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

Tabel 1.2

Kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

variabel	n	mean	Min-Max	Std.deviasi
Sesudah	33	185.48	102-301	40.328
Terapi				

Diketahui bahwa dari 33 responden yang diukur kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi Bekam dengan nilai mean 185.48, nilai minimal 102 dan nilai maksimal 301 dan standar deviasinya 40.328

3. Kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

Tabel 1.3

Kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang

variabel	n	mean	Min-Max	Std. deviasi	P value
Sebelum	33	216.03	216-374	55.851	
Terapi					
Sesudah		185.48	102-301	40.328	.000
Terapi					

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar kolesterol setelah di berikan intervensi terapi bekam. Tabel 5. nilai mean sebelum terapi bekam 216.03 dan sesudah di berikan terapi bekam 185.48 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Nilai kadar kolesterol paling tinggi sebelum dilakukan terapi bekam adalah 374 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 301. Sedangkan nilai kadar kolesterol paling rendah sebelum dilakukan terapi bekam adalah 216 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 102. Hasil analisa bivariat pada sebelum dan sesudah di berikan terapi bekam menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$ yang berarti nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Terapi bekam Efektif terhadap penurunan kadar kolesterol

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dukung dengan teori dimana faktor jenis kelamin mempengaruhi kadar kolesterol darah. Pada masa kanak-kanak, wanita memiliki nilai kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan pria. Pria menunjukkan penurunan kolesterol yang signifikan selama masa remaja, dikarenakan adanya pengaruh hormon testosterone yang mengalami peningkatan pada masa itu. Laki-laki dewasa di atas 20 tahun umumnya memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dibandingkan wanita. Setelah wanita mencapai menopause, mereka memiliki kadar kolesterol lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan berkurangnya aktifitas hormon estrogen setelah wanita mengalami menopause (Guyton, 2007). Namun, Laki-laki ataupun perempuan mempunyai resiko yang sama besar akan terjadinya hiperkolesterolemia pada usia 45 – 54 tahun (Afiah & Rahayuningsih, 2014).

Hasil maserat diuapkan dengan *Rotaryevaporator* dengan kecepatan 90 rpm dan suhu 60°C, mencegah kerusakan pada senyawa metabolit sekunder yang memiliki sifat tidak tahan panas. Flavonoid tidak stabil pada suhu diatas 90°C (Ibrahim dkk,2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan kadar kolesterol setelah di berikan intervensi terapi bekam. Tabel 5. nilai *mean* sebelum terapi bekam 216.03 dan sesudah di berikan terapi bekam 185.48 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Nilai kadar kolesterol paling tinggi sebelum dilakukan terapi bekam adalah 374 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 301. Sedangkan nilai kadar kolesterol paling rendah sebelum dilakukan terapi bekam adalah 216 dan setelah dilakukan terapi bekam menjadi 102. Hasil analisa bivariat pada sebelum dan sesudah di berikan terapi bekam menunjukkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Terapi bekam Efektif terhadap penurunan kadar kolesterol di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang.

Kolesterol merupakan sejenis lemak yang sangat dibutuhkan tubuh dan diproduksi oleh tubuh manusia secara alamiah. Kolesterol diproduksi di hati sebanyak 75% dan 25% berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh tubuh. Kolesterol dihasilkan di hati dengan berbagai macam fungsi. antara lain untuk pembentukan hormon seks, hormon korteks adrenal, vitamin D, dan garam empedu yang membantu usus untuk menyerap lemak (Anies, 2015). Batas normal kolesterol dalam darah adalah 200 mg/dl, apabila diatas 240 mg/dl maka berisiko tinggi terkena penyakit serangan jantung atau stroke (Andygian, 2013).

Terapi bekam merupakan metode pengobatan non farmakologis dengan prinsip membersihkan darah CPS (causative pathological substanses) yang meliputi sampah metabolisme, toksin, partikel penyebab nyeri, asam urat, glukosa yang berlebih, dan sel radang (El Sayed, 2013).

Terapi bekam berperan mengurangi kadar lemak dan kolesterol berbahaya, dalam hal ini Low Density Lipid (LDL) dalam darah maupun yang mengendap di dinding pembuluh darah sehingga mengurangi penyumbatan pembuluh darah. Terapi bekam juga meningkatkan suplai

darah ke lapisan dalam endothelium yang berperan memproduksi zat nitrit oksida (endothelium-derived relaxing factor) yang membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah dan memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulan antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan oksigenasi organ (Sharaf, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk (2018) tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Pasien *Hypercholesterolemia* Di Rumah Sehat Al-Hijamaah menyatakan bahwa Terdapat pengaruh penurunan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia setelah dilakukan terapi bekam dengan rerata kolesterol sesudah terapi bekam yaitu 239,53 dengan nilai beda 23,31 mg/dl. Signifikansi *P value* = 0.010 dimana $\alpha < 0,05$.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Faizal, dkk (2020) tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang menyatakan bahwa Ada perbedaan nilai rata-rata kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam yaitu 81.588 dengan menggunakan uji t berpasangan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lutfiana, dkk (2017) tentang Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember menunjukkan bahwa terapi bekam yang dilakukan dengan pengekopan pada 8 titik bekam yaitu (Al-kaahil) 1 titik, (Al-akhdaain) 2 titik, (Alkatifain) 2 titik, (Ala warik) 2 titik, Hepar 1 titik, menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0.002 dimana ($0,002 < 0,05$) yang berarti terapi bekam efektif menurunkan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterolemia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

Berdasarkan uraian tersebut maka

dapat di asumsikan bahwa terapi bekam efektif terhadap penurunan kadar kolesterol, di karenakan terapi bekam merupakan Tindakan yang di lakukan dengan memberikan perlukaan tipis pada permukaan kulit atau insisi dan memilih titik yang tepat dapat membantu peregangan dan pelebaran dinding pembuluh darah sehingga terapi bekam dapat mengeluarkan lipid, produk-produk sisa metabolisme tubuh, radikal bebas, substansi kimiawi dan biologi yang dilepaskan ke dalam cairan interstisial serta substansi hidrofilik dan hidrofobik (lipoprotein atau kolesterol).

KESIMPULAN

1. Rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang dengan nilai mean 216.03, nilai minimal 216 dan nilai maksimal 374 dan standar deviasinya 55.851.
2. Rata-rata kadar kolesterol sesudah dilakukan terapi bekam di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang dengan nilai *mean* 185.48, nilai minimal 102 dan nilai maksimal 301 dan standar deviasinya 40.328.
3. Terapi bekam efektif terhadap kadar kolesterol di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang dengan *p value* sebesar 0.000.

SARAN

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode terapi bekam basah dengan membandingkan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan bekam atau dengan metode lain seperti terapi akupesur.

DAFTAR PUSTAKA

Andygian. (2013) Pengaruh Pemberian Jus Kulit Delima Terhadap Kadar Kolesterol Wanita Hiperkolesterolemia. Universitas Diponegoro.

Anies. (2015). Kolesterol & Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Aurora, dkk. (2012). Peran konseling berkelanjutan pada penanganan pasien hiperkolesterolemia. *Journal Indonesia Medical Association*, 62(5): 194-201

El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MM. (2013). Medical And Scientific Bases Of Wet CuppingTherapy (Al-Hijamah): In Light Of Modern Medicine And Prophetic Medicine. *Alternative And Integrative Medicine*.

Faizal, K. M. (2020). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Koleaterol Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2): 259-267.

Fikri, Zahid dkk. (2013). Penurunan Kadar Kolesterol Dengan Terapi Bekam (The effect cupping therapy on cholesterol reduction in patients with hypercholesterolemia).

Fitriyah. (2015). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Universitas Jember

Global Health Observatory Data. (2019). Raised Cholesterol: Situation and Trends. World Health Organization.

Hasina dkk. (2021). Terapi Bekam Berpengaruh Terhadap penurunan Kadar Kolesterol Darah Total. *Jurnal Keperawatan*. 13(1): 11-18.

- Hidayat, A. H. (2019). *Khanzanah Terapi Komplementer Alternatif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Profil Penyakit Menular*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniadi,H & Nurrahmi,U. (2015). *Stop Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Jantung Koroner*.Yogyakarta: Istana Media
- Laker, M. (2009). *Memahami Kolesterol*. Jakarta: PT Grafika Multi Warna.
- Lutfiana dkk. (2017). *Efektifitas Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember*.Universitas Muhammadiyah Jember. 1-11
- Meinisasti, R. (2019). *Perbedaan Kolesterol Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Basah Di Kota Bengkulu*. *Jurnal of Nursing and Public Health*, 19-22.
- Mumpuni, Y., & Wulandari, A. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Kolesterol*. Yogyakarta : ANDI
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (red av)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- PBI. (2018). *Panduan Pengajaran Bekam*. Jakarta.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2013). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rahmadi, A (2019). *Bekam Tinjauan Hadis dan Medis*. Tanggerang Selatan: Pustaka Pedia.
- Ridho, A. A. (2015). *Bekam Sinergi*. Solo: Aqwamedika.
- Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH. (2013). *Medical And Scientific Bases Of Wet Cupping Therapy (Al hijamah): In Light Of Modern Medicine And Prophetic Medicine. Alternative And Integrative Medicine; Egypt*. 2013; 2(5): 1-16.
- Sharaf, Ahmad Razak. (2012). *Penyakit dan Terapi Bekamnya*.Surakarta: Thibbia
- Sutanto. (2010). *Cekal (Cegah & Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes*. Yogyakarta : ANDI
- Umar, W. A. (2012). *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia.
- Umar, W. A. (2019). *Bekam Medik*. Sukoharjo: Thibbia.